



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6361-6371

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Kasus Sekolah-Sekolah Bertaraf (*Branding*): Terpadu, Program Khusus

Makmur Syukri^{1✉}, Salim Said²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: makmursyukri@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Sekolah terpadu memerlukan perencanaan yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana pendidikan bagi anak sekolah dasar dan tingkat menengah pertama, dan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak. Selain itu perencanaan sekolah terpadu diharapkan dapat mendukung dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia. Artikel ini bertujuan menggambarkan secara spesifik tentang sekolah terpadu dan program khusus sekolah sebagai program yang ada di suatu lembaga pendidikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian *library research* dalam penulisannya, dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari referensi ilmiah terpublikasi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa sekolah terpadu dan program khusus sangat dibutuhkan dalam peningkatan *branding* sekolah sehingga sekolah itu bisa banyak diminati orang tua peserta didik yang akan menitipkan anaknya di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Terpadu, Program Khusus*

Abstract

Integrated schools require planning that can be used as educational facilities and infrastructure for elementary and junior high school children, and meet children's educational needs. Apart from that, integrated school planning is expected to support improving quality and human resources. This article aims to specifically describe integrated schools and special school programs as existing programs in an educational institution. This article uses the library research research method in writing, by collecting data sourced from published scientific references. The results of the research explain that integrated schools and special programs are really needed to improve school branding so that schools can be attracted by parents of students who want to entrust their children to educational institutions.

Keyword: *Integrated, Special Program*

PENDAHULUAN

Branding sekolah (*brand image*) merupakan upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk meningkatkan nilai 'jual' atau promosi suatu sekolah sekaligus menjaga eksistensi persaingan sekolah secara sehat dan dapat diterima di masyarakat. Dalam membangun citra sekolah yang baik membutuhkan strategi yang tepat, sebab dengan strategi yang tepat akan mengarah pada hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik (Hasim 2020). *Branding* sekolah atau citra sekolah yang baik ini seringkali menunjukkan indikator tingginya jumlah peminat yang terkadang melebihi jumlah kuota yang diterima.

Pada saat sekarang ini, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang didalamnya terdapat banyak permasalahan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dewasa ini pemikiran-pemikiran baru yang kritis dalam melakukan inovasi pendidikan sangatlah diperlukan. Sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mengikis kemandirian lembaga pendidikan itu sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi harapan masyarakat, melalui perbaikan mutu pendidikan di sekolahnya.

Suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah harus dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan yang bermutu bagi para peserta didiknya. Sekolah harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar secara efektif. Sekolah dapat menciptakan kondisi sebagai "*a place for a better learning*" melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau anak harus dipersiapkan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menciptakan kondisi yang lebih baik. Sekolah sebagai institusi yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun dalam suatu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab.

Untuk itu, pemerintah memberikan kewenangan kepada setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengatur dan mengelola sekolahnya atau otonomi pendidikan dengan pemberlakuan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 yang sekarang direvisi menjadi Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menuntut para kepala sekolah untuk mengadopsi manajemen mutu terpadu bagi peningkatan mutu di sekolah yang dipimpinnya dan menjadikan mutu sebagai salah satu kekuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dengan mengutarakan jenis penelitian ini, fokus dan langkah-langkah yang akan dalam penelitian ini menjadi semakin jelas. Mengenai sumber data, karena tulisan ini sifatnya adalah kajian pustaka, maka obyek yang dapat dijadikan sumber dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah buku, jurnal, dan bulletin. Adapun data sekunder adalah buku-buku yang masih dianggap relevan dengan kajian penelitian. (Arikunto, 2006:131)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekolah Terpadu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2008), terpadu berasal dari kata padu yang berarti bercampur atau bersatu dengan baik. Sedangkan Sekolah bisa diartikan sebagai suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh.

Menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 manajemen sekolah dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu kepemimpinan kepala sekolah, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, bagian pendidik dan tenaga pendidikan, bagian sarana dan prasarana, bagian keuangan, bagian budaya lingkungan sekolah.

Satuan pendidikan atau sekolah memiliki ketentuan yang wajib dipenuhi seperti yang tertera pada PERMENDIKNAS Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sekolah. Seperti peraturan tentang lahan, persyaratan bangunan, sarana dan prasarana pada sekolah. Berdasarkan peraturan yang telah ditentukan diatas didapat standar besaran ruang pada

bangunan sekolah.

Sekolah terpadu secara umum merupakan lembaga pendidikan menawarkan bentuk pendidikan formal yang menyatukan berbagai aspek pendidikan, baik fisik maupun non-fisik dimulai dari jenjang pra-sekolah hingga ke perguruan tinggi yang sifatnya khusus dan umum, negeri maupun swasta. Sekolah terpadu yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya fungsi pokok secara terpadu dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi pelajar. (Erwan Try Bowo 2018:465).

Perancangan sekolah terpadu menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi pendidikan anak SD dan SMP yang merupakan langkah awal bagi setiap anak didik dalam pengembangan dan pembelajaran dirinya. Sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan belajar mengajar serta sarana dan prasarana bagi pelajar. Kegiatan tersebut berada dalam satu wadah yang di kelola secara terpadu sehingga tercapai tujuan perencanaan tersebut. Terdapat beberapa analisis internal yang dapat dilakukan agar tercapai tujuan perencanaan tersebut diantaranya adalah analisis perletakan, analisis orientasi bangunan, analisis sirkulasi, analisis vegetasi, analisis zoning dan analisis struktur pada kawasan perencanaan.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan hasil dan konsep desain bangunan Sekolah Terpadu sebagai. *Analisis zoning* merupakan kesimpulan dari analisis sebelumnya, yaitu menentukan tata letak hasil analisa dari perletakan, orientasi, sirkulasi, *zoning* dan vegetasi. Secara garis besar, zona akan dibagi menjadi zona publik, servis, semi publik dan privat/semi privat. Zona publik berada di bagian terluar site, menyusul semi-publik, semi-privat dan privat berada di bagian dalam pada site. Berdasarkan pembagian zona diatas di dapat konsep tapak dengan bagian depan terluar site merupakan area parkir yang bersifat publik. Area pendidikan dan pengelola yang bersifat privat berada di dalam site dibatasi dengan taman-taman yang bersifat semi-publik dan semi-privat.

B. Konsep Sekolah Terpadu

Konsep pendidikan terpadu berorientasi pada siswa atau *student-oriented* dan bukan berorientasi pada mata pelajaran atau *subject matter-oriented* (Buchori, 1995:157). Keterpaduan dapat dilihat dari sudut pandang hak setiap anak, juga anak luar biasa untuk memperoleh layanan pendidikan, tidak berbeda dari anak lainnya. Keterpaduan pendidikan menunjukkan pada pendidikan inklusif (*inclusive education*), yaitu suatu pendidikan yang dilandasi konsep *equal education opportunity*. Namun memerlukan guru yang mampu dan memiliki keterampilan profesional menghadirkan anak luar biasa dengan anak lainnya dalam

pembelajaran secara bermakna. disamping itu agar semua "jenis" peserta didik mampu belajar dengan memfungsikan kemampuannya seoptimal mungkin, diperlukan pembelajaran terpadu.

Pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses *learning* daripada *teaching*. Peserta didik dirangsang memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan *continues learning*. Namun peserta didik tidak akan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak ingin dipelajari. Materi yang dipelajari bersifat *integrated*. Pada pendidikan yang demikian, karakteristik individu mendapat tempat yang layak.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Sebab pada hakikatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, bertugas pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Agar guru dapat menyesuaikan dan mengarahkan anak didik sesuai dengan perkembangannya, maka guru harus memperbarui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus-menerus.

Pendidikan terpadu membekali peserta didik kemampuan mental agar tidak terpelanting dalam situasi global, sehingga mampu bertahan (*survive*) menghadapi berbagai situasi. Perubahan dimaksud ditandai oleh perubahan cepat, maupun oleh situasi baru yang membawa masalah yang dihadapi dewasa ini. Dengan bekal yang telah dilatihkan, kelak peserta didik akan mencari peluang dalam menerobos berbagai masalah yang menghadang.

Pendidikan terpadu, sebagaimana yang dikatakan Semiawan (2002: 74) ada dua macam:

1. pendidikan yang diselenggarakan: untuk anak biasa yang bersekolah di SD umum dan untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan umum dan untuk anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, atau bisa disebut anak luar biasa, yang membutuhkan guru yang profesional,
2. pendidikan yang merujuk kepada keterpaduan kurikulum, yaitu penyatuan total pokok bahasan substansi kurikulum.

C. Strategi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) merujuk pada pendekatan yang berorientasi pada proses pembelajaran yang lebih bersifat *project based* (berorientasi pada tugas), bukan pada *content based* (berorientasi pada materi). Hal ini dikarenakan *content base curriculum* lebih memfokus pada hafalan isi atau detail teknis, sehingga kurang

mengacu pada proses berpikir. Di Singapura, kurikulum berdasarkan pembelajaran terpadu dipangkas volumenya sampai kurang lebih 30%.

Pembelajaran terpadu dapat diterapkan pada kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan pembelajaran ini mempunyai arti ganda, pertama, mempersatukan berbagai ilmu pengetahuan dan kedua mengaitkan masa kini atau masa yang akan datang dengan kemampuan yang dipersyaratkan. Sesuai kebutuhan pasar kerja.

D. Program Khusus

Salah satu bentuk program kemandirian sekolah adalah menerapkan suatu program unggulan yang dapat menjadi program unggulan di sekolah itu sendiri yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah.

Salah satu program Sekolah yang menerapkan program unggulan program kelas khusus. Program kelas khusus merupakan suatu program yang berorientasi pada visi dan misi sekolah sehingga dibentuk program strategis tersebut dengan program layanan baik akademik maupun non akademik. Kelas khusus merupakan kelas yang diadakan untuk menyiapkan peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pembinaan proses pembelajaran yang intensif.

E. Seleksi Peserta Didik Program Kelas Khusus

Kebijakan penerimaan peserta didik baru ini sama halnya yang disampaikan oleh Menurut arikunto (2008:58) kebijakan penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Jadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sekolah harus benar-benar memperhatikan kaulifikasi masukan yang akan dikelola.

Berdasarkan temuan mengenai seleksi peserta didik program kelas khusus menunjukkan bahwa: (1) Sekolah menetapkan petunjuk operasional yang digunakan dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) umum dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab telah membentuk panitia, (2) seleksi peserta didik program kelas khusus diawali dengan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) umum, (3) Seleksi peserta didik baru program kelas khusus melalui tahap psikotest, Tes Potensi Akademik (TPA), wawancara peserta didik dan wawancara orang tua, (4) pengumuman peserta didik yang diterima di program kelas khusus dilakukan pada saat malam inagurasi yaitu malam penutupan Masa Orientasi Siswa (MOS), (5) dalam pelaksanaannya terdapat pengurangan dan penambahan

jumlah peserta didik program kelas khusus karena peserta didik mengalami penurunan prestasi.

Implementasi Program Kelas Khusus dalam Proses pembelajaran

a. Akademik

Proses pembelajaran di program kelas khusus didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan. Kedua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rustaman (2001:461) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *brand image* yang dibangun oleh SMP Islam Terpadu Al-Husnayain adalah religius, disiplin, mandiri, dan juga *entrepreneur* atau kewirausahaan, berikut penjelasannya:

1. *Brand* Religius

Religius yang dimaksud oleh sekolah adalah para peserta didik senantiasa melaksanakan kewajiban agama serta menjauhi larangannya, dapat membaca Alqur'an dengan baik dan tepat sesuai tajwidnya, serta siswa juga diajarkan untuk senantiasa menghargai sesamanya atau mampu bertoleransi. Tidak hanya kepada siswa, hal ini juga diberlakukan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah, karena guru senantiasa akan menjadi contoh bagi siswanya.

Terdapat dilapangan SMP Islam Terpadu benar-benar memberikan perhatian penuh pada proses belajar mengaji para siswanya. Hal ini dimulai sejak penerimaan siswa baru, sekolah akan melakukan pemetaan pada kemampuan siswa dalam mengaji, ini dilakukan untuk menentukan kelas-kelas bagi para siswa itu sendiri. Selain di sekolah, program atau kegiatan yang membangun image religius ini juga dilakukan di asrama sekolah., seperti shalat berjama'ah, istighosah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. *Brand* Disiplin Pribadi yang disiplin adalah orang yang dapat menepati janjinya, mematuhi aturan, dan berperilaku tertib. Dengan melaksanakan kedisiplinan, semua aktivitas yang ada akan berjalan dengan lancar, seperti halnya dalam belajar, menghafal, bekerja, dan lain-lain. Sikap inilah yang ingin dibentuk oleh SMP Islam

Terpadu kepada seluruh warga sekolah, yang mana hal ini juga dijadikan sebagai salah satu brand image yang saat ini dibangun oleh sekolah.

Image disiplin di SMP Islam Terpadu dibangun melalui 3 hal, yaitu: (a.) Guru sebagai contoh dalam melaksanakan kedisiplinan, (b.) Adanya aturan sekolah maupun aturan di kelas, dan yang terakhir (c.) Adalah adanya hukuman atau punishment bagi yang melanggar peraturan.

3. *Brand Mandiri* adalah sikap seseorang yang mampu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Sikap mandiri berarti memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu menyelesaikan persoalan tanpa menunggu adanya bantuan. Adanya asrama di SMP Islam Terpadu menjadi salah satu sarana sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, karena selama di asrama peserta didik harus menyiapkan segala kebutuhannya sendiri, mulai dari mempersiapkan kebutuhan sekolah setiap harinya, menyetrika seragam, dan lain-lain
4. *Brand Entrepreneur* Selain kecakapan dalam bidang akademik, SMP Islam Terpadu juga membekali para peserta didik pembelajaran tentang *entrepreneur* atau kewirausahaan.

Menurut (Maisaroh 2018:4-5) image kewirausahaan yang melekat dan berhubungan dengan keberhasilan usaha adalah karakter percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan dalam menjalankan usaha. Karakteristik wirausaha yang paling mendasar adalah kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang, menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis, bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, memiliki tanggung jawab, serta memiliki etika dan moral.

Berdasarkan temuan mengenai implementasi program kelas khusus dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa:

1. Untuk guru yang mengajar di kelas khusus tidak ada seleksi dan kriteria tertentu, akan tetapi guru yang mengajar diutamakan yang memiliki kompetensi baik
2. Setiap guru yang mengajar di program kelas khusus memiliki berbagai metode pembelajaran yang berbeda, tetapi metode pembelajaran yang diterapkan tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang diharapkan di program kelas khusus.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah tanya jawab dan diskusi, tutor sebaya dan pembelajaran diluar kelas yang diikuti dengan ketegasan guru saat mengajar dan pemberian motivasi kepada peserta didik,
4. Untuk mata pelajaran yang banyak prakteknya proses pembelajaran dilakukan

diluar kelas, yaitu di lapangan dan labolatorium

5. Media pembelajaran di program kelas khusus selain menggunakan buku wajib dan buku penunjang sebagai penunjang proses pembelajaran agar efektif juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan di program kelas khusus, yaitu LCD, proyektor, komputer, dan speaker aktif
6. Terdapat layanan akademik lain sebagai penunjang yaitu tambahan jam belajar.

b. Non Akademik

Proses pembelajaran sebagai bentuk layanan akademik juga ditunjang dengan layanan non akademik seperti, ekstrakurikuler, Masa Orientasi Baru (MOB), bimbingan *Toeff*, studi lapangan dan pisah kenang. Masa Orientasi Baru (MOB) bagi peserta program kelas khusus telah dilaksanakan setelah Masa Orientasi siswa (MOS) selesai dilaksanakan, studi lapangan yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk tahun ini dengan tujuan perguruan tinggi di kota-kota besar dan pisah kenang yang dilakukan setiap tahun dengan tujuan menjalin silaturahmi dengan para alumni dan untuk mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri, ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan, pengetahuan, dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program kelas khusus

Sebuah program sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tetapi dalam pelaksanaannya suatu program sekolah tidak terlepas dari kendala-kendala yang datang. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program kelas khusus meliputi kendala dalam bidang ketenagaan yaitu pengelola atau pengurus kelas khusus yang masih mengajar 24 jam per minggu membuat pengelolaan kurang maksimal, jumlah peserta didik yang banyak membuat setiap kegiatan yang diterapkan di program kelas khusus membuat penanganan harus lebih ketat, mengingat pengurus kelas khusus hanya tiga orang, ketika kunjungan belajar perguruan tinggi yang di jadikan tempat untuk kunjungan banyak yang membatasi kuota peserta, kendala dalam bidang sarana dan prasarana yaitu adanya fasilitas yang masih rusak sehingga menghambat proses pembelajaran.

Arikunto (1987:10) sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, seperti perabotan, buku, alat tulis dan sebagainya,

dan kendala dalam bidang keuangan yaitu sumbangan orang tua yang berhenti di tengah jalan. Menurut Suhar saputra (Zamroni, 2014:24) kesediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilaksanakan berbagai kegiatan pendidikan bersama-sama dengan unsur administrasi pendidikan yang lain seperti personil dan fasilitas, dana berfungsi untuk kemudian menghasilkan *output* tertentu yang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan implementasi program kelas khusus

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program sekolah tersebut dilakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala yang ada guna meningkatkan pelaksanaan program. Upaya-upaya untuk mengatasi kendala dilakukan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa yang didukung oleh komite sekolah tentunya. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi program kelas khusus meliputi, upaya untuk mengatasi kendala dalam bidang ketenagaan adalah memaksimalkan seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamroni (2014:24) bahwa untuk mengatasi kendala dalam bidang ketenagaan dapat dilakukan dengan sentralisasi pekerjaan untuk seluruh komponen sekolah dengan distribusi tugas yang adil dan merata, Dalam bidang sarana prasarana, kerusakan fasilitas yang ada sehingga menghambat proses pembelajaran dilakukan dengan perbaikan fasilitas yang rusak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2004:49) ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan di sekolah, yaitu pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat, dan upaya dalam mengatasi kendala bidang keuangan adalah dengan mengalokasikan dana semaksimal mungkin. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi harapan para *stakeholdernya* membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional, baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya.

Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2008:42) mengartikan standar pembiayaan adalah standar yang menganut komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun, biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan perencanaan program sekolah dalam upaya peningkatan pelaksanaan program sekolah tersebut telah

tersusun dalam sebuah Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) tentang aspek-aspek pengembangan pendidikan.

SIMPULAN

Sekolah terpadu merupakan fasilitas pendidikan yang dirancang bertujuan sebagai sarana dan prasarana pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk membantu pemerintah dalam pencaanangan program wajib belajar Sembilan tahun seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pada perancangan terdapat aspek yang perlu diperhatikan seperti fungsi-fungsi yang terdapat pada sekolah serta memadukan fungsi tersebut agar menghasilkan rancangan yang dapat memenuhi tujuan pada perancangan sekolah terpadu tersebut. Program Kelas khusus adalah salah satu program strategis sekaligus program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memberikan pelayanan belajar yang maksimal berupa pembinaan bagi para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan didukung oleh orang tua melalui biaya tambahan yang dialokasikan untuk biaya operasional melalui pelayanan baik akademik maupun non akademik sebagai penunjang prestasi peserta didik dan mencapai tujuan menghantarkan peserta didik sukses ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung: Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisis Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buchori, Moechtar, 1995. *Transformasi Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Ervan Try Bowo, 2018. *Sekolah Terpadu Di Kota Pontianak*, Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 6 (2)
- Semiawan, Conny R., 2002, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta, PT Prenhaflindo.
- Zamroni, Ali. 2014. *Implementasi Program Kelas Unggulan di SMP Muhammadiyah1Kudus*. Tesis. (Online). <http://perpustakaan.uns.ac.id>, diakses 23 Juli 2015